

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menuangkan gagasan, tetapi juga menjadi media berpikir kritis, melatih daya nalar, dan mengembangkan kreativitas siswa. Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah teks deskripsi. Teks deskripsi memiliki fungsi penting karena dapat melatih siswa untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan detail sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan apa yang digambarkan penulis (Keraf, G 2009:93). Dengan kata lain, teks deskripsi membantu siswa mengasah kepekaan dalam mengamati objek sekaligus mengungkapkannya dalam bentuk bahasa yang terstruktur.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar, keterampilan menulis teks deskripsi masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi secara runtut dan detail. Ada pun kesulitan tersebut juga terlihat dari hasil tes diagnostik awal, di mana nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa

hanya mencapai 62,5, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu, hanya 28% siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, sedangkan sisanya masih berada pada kategori kurang. Tulisan mereka cenderung hanya menggambarkan bagian luar objek tanpa memberikan penjelasan yang mendalam. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Sari dan Nugroho (2020) yang mengungkapkan bahwa kesulitan siswa SMA dalam menulis teks deskripsi terletak pada pemilihan kosakata, struktur kalimat, serta penyusunan paragraf yang logis.

Rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, minat siswa dalam menulis masih rendah karena menganggap menulis sebagai tugas yang membosankan. Kedua, keterbatasan kosakata menyebabkan siswa sulit mengekspresikan gagasan secara tepat. Ketiga, model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2013) yang menunjukkan bahwa kurangnya motivasi, keterbatasan kosakata, serta metode pembelajaran yang monoton menjadi faktor dominan penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Guru perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis secara bertahap. Menurut Dalman (2014:5), peningkatan keterampilan menulis dapat dicapai apabila pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, memberikan umpan balik yang membangun, serta melibatkan siswa secara aktif. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan keterampilan

menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar dapat meningkatkan seara signifikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wijaya dan Mahmud (2022: 115) yang menemukan bahwa menulis teks deskripsi membutuhkan metode yang lebih lengkap, bukan hanya melatih aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa. Karena itu, metode *Quantum Writing* muncul sebagai salah satu pilihan yang dianggap mampu membantu siswa menulis dengan lebih baik.

Sari dan Nugroho (2020) melalui penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa 65% siswa kelas X SMA di beberapa sekolah di Indonesia mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kosakata, kesulitan mengembangkan ide, dan kurangnya kemampuan untuk menjabarkan detail objek yang dideskripsikan. Lebih lanjut, Pratiwi (2021: 156) mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran konvensional dengan pendekatan ceramah dan penugasan sederhana cenderung kurang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam menulis teks deskripsi. Siswa seringkali merasa bosan dan tidak terinspirasi untuk mengembangkan kemampuan menulisnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menulis, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mampu menggugah potensi siswa. Proses menulis sering kali dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan oleh sebagian siswa, sehingga mereka membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif. Pendekatan tersebut sebaiknya tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang melibatkan pikiran, emosi, serta interaksi sosial di kelas. Oleh karena itu, berbagai strategi pembelajaran alternatif mulai diperkenalkan,

salah satunya adalah metode *Quantum Learning* yang menjadi landasan lahirnya metode *Quantum Writing* merupakan pengembangan dari konsep *Quantum Learning* yang diperkenalkan oleh Bobbi DePorter. Konsep ini menekankan pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif, dan melibatkan seluruh aspek diri siswa. Hernowo (2023) mendefinisikan *Quantum Writing* sebagai metode menulis yang memadukan aspek kognitif, emosional, dan lingkungan belajar untuk menciptakan pengalaman menulis yang bermakna dan efektif.

Penelitian awal mengenai penerapan metode *Quantum Writing* dalam pembelajaran menulis deskripsi di Indonesia mulai muncul pada tahun 2020. Hamidah et al. (2020: 112) melaporkan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA setelah diterapkan metode *Quantum Writing* dengan mengintegrasikan teknik musik dan visualisasi. Selanjutnya, pada tahun 2021, Nurhasanah melakukan penelitian tindakan kelas di salah satu SMP di Jawa Barat dan menemukan bahwa penerapan metode *Quantum Writing* berhasil meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X dari rata-rata nilai 65,8 menjadi 82,3 dalam dua siklus pembelajaran.

Perkembangan terkini dalam penerapan metode *Quantum Writing* untuk pembelajaran menulis teks deskripsi menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2023, Putranto dan Safitri mengembangkan model *Quantum Writing* yang dipadukan dengan teknologi digital dan mendapatkan hasil yang menjanjikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam kerangka metode *Quantum Writing* mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa sebesar 40%. Sementara itu, pada tahun 2024, Kurniawan et al. melakukan studi komparatif tentang

efektivitas berbagai metode pembelajaran menulis teks deskripsi, dan menempatkan *Quantum Writing* sebagai salah satu metode dengan tingkat efektivitas tertinggi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode *Quantum Writing* menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam aspek kualitas tulisan, tetapi juga dalam motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang penerapan metode *Quantum Writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA memiliki landasan yang kuat dan potensial untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan sebelumnya dan memberikan perspektif baru dalam penerapan metode *Quantum Writing*, khususnya dalam konteks pembelajaran menulis teks deskripsi di jenjang SMA kelas X.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah penerapan metode *Quantum Writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar ?
2. Bagaimanakah langkah – langkah penerapan metode *Quantum Writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Quantum Writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode *Quantum Writing* sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa kelas X 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar dalam menulis teks deskripsi.

1.4. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *Quantum Writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X 3 di salah satu SMA. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses pembelajaran menulis deskripsi dan hasil tulisan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode. Penelitian tidak mencakup jenis teks lain selain teks deskripsi dan hanya dilakukan pada satu kelas dalam satu semester.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis yaitu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya terkait penerapan metode *Quantum Writing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru : Menjadi alternatif strategi pembelajaran menulis yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
 - b. Bagi Siswa : Membantu siswa lebih mudah dan percaya diri dalam menulis teks deskripsi melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan.

- c. Bagi Peneliti Lain : Menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran menulis.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG REVELAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan memerlukan penguasaan berbagai aspek kebahasaan. Menurut Tarigan (2013), menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pertanyaan keinginan, atau perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Kemampuan menulis tidak hanya melibatkan aspek teknis seperti tata Bahasa dan ejaan, tetapi juga kreativitas, logika berpikir, dan kemampuan mengorganisasi ide, Semi (2007) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Proses ini melibatkan tahapan pra-menulis (*prewriting*), menulis (*writing*), dan pascamenulis (*post-writing*). Setiap tahapan memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk hasil belajar siswa.

2.1.2 Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah proses seseorang untuk menciptakan sebuah tulisan atau teks dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Secara umum menulis merupakan salah satu kemampuan dan keterampilan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran, perasaan atau ide yang dipikirkan kepada pembaca melalui bahasa tulis sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Menulis adalah suatu

kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Marwoto (Dalma, 2014:4) menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Menulis adalah salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menurut Rahardi (dalam Kusumaningsih, 2013:65) menulis merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendak. Menurut Mundziroh dkk. (2013) menulis merupakan kegiatan komunikasi, sama dengan komunikasi lisan, pesan yang tepat dan efektif akan memudahkan penerima pesan memahaminya dan penulis yang baik adalah penulis yang baik mampu menggunakan teknik menulis secara berbeda bergantung kepada siapa sasaran tulisannya dan untuk tujuan apa tulisan dibuat.

2.1.3 Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan sesuatu secara detail dan jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dideskripsikan (Kosasih, 2014). Dalam Kurikulum 2013, teks deskripsi menjadi salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA.

2.1.4 Struktur Teks Deskripsi terdiri dari :

1. Identifikasi : bagian yang memperkenalkan objek yang akan dideskripsikan
2. Deskripsi : bagian yang menjelaskan secara rinci tentang objek tersebut.

3. Simpulan : bagian penutup ini memuat ringkasan umum atau kesan yang diperoleh penulis setelah mengamati objek.

2.1.5 Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi meliputi:

1. Menggunakan kata sifat (adjektiva) untuk menggambarkan objek
2. Menggunakan kata kerja aktif dan kata kerja yang menunjukkan keadaan
3. Menggunakan kata keterangan tempat dan waktu
4. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami

2.1.6 Langkah Menulis Teks Deskripsi

1. Menentukan objek yang akan dideskripsikan
2. Menentukan tujuan penulisan
3. Mengumpulkan data atau informasi tentang objek
4. Menyusun kerangka deskripsi
5. Menggunakan pancaindra dalam penggambaran
6. Menggunakan bahasa yang jelas dan menarik
7. Menyusun teks deskripsi secara utuh

2.1.7 Quantum Writing

Quantum writing adalah metode pembelajaran menulis yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip *Quantum Learning* oleh Bobbi DePorter. Hernowo (2003) mendefinisikan *Quantum Writing* sebagai cara menulis yang menyenangkan, mudah, dan bermanfaat. Metode ini menekankan pada penciptaan suasana belajar yang kondusif, rileks, dan menyenangkan. Metode ini berawal dari keyakinan bahwa setiap

orang memiliki kemampuan kreatif yang bisa dikembangkan jika mereka berada di dalam suasana belajar yang positif dan tidak menekan. Dalam praktiknya, *Quantum Writing* tidak hanya menitikberatkan pada hasil tulisan, melainkan juga pada cara berpikir dan emosi penulis saat menciptakan karya. Atmosfer yang menyenangkan memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih berani mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan pengalaman pribadi mereka tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Setelah ide dituangkan tanpa hambatan, tulisan tersebut kemudian dapat diedit dan diperbaiki. Dengan cara ini, *Quantum Writing* membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis dalam menulis, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis, bermakna, dan meningkatkan kecintaan terhadap aktivitas menulis.

2.1.8 Langkah – Langkah Metode *Quantum Writing*

1. Membangun suasana positif : Pada tahap ini, para pendidikan berupa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, serta bebas dari tekanan. Lingkungan yang positif bisa ditingkatkan melalui dorongan semangat, permainan singkat, atau aktivitas pemicu agar siswa merasa tidak terbebani, target dari tahap ini adalah supaya siswa menjadi lebih santai, percaya diri, dan terdorong untuk menulis.
2. Menggali ide dan imajinasi : Siswa diajak untuk mengeksplorasi ide-ide yang ada dipikiran mereka. Guru bisa memicu dengan pertanyaan terbuka, gambar, cerita, atau kisah pribadi, kegiatan ini ditunjukkan untuk

mempertajam kreativitas dan menghasilkan gagasan-gagasan unik yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan.

3. Menentukan topik atau tema tulisan : Dari beragam ide yang telah muncul, siswa diminta untuk memilih satu topik atau tema yang paling menarik atau relevan dengan pengalaman. Tahap ini sangat penting agar tulisan menjadi lebih fokus, terarah, dan tidak melebar ke hal-hal yang tidak berkaitan.
4. Membuat kerangka tulisan : Kerangka atau outline berfungsi sebagai pedoman sebelum memasuki proses penulisan. Siswa menyusun bagian pembuka, isi, dan penutup dengan cara yang sederhana, dengan adanya kerangka, ide yang telah dipilih akan lebih terorganisir sehingga tulisan menjadi sistematis, logis, dan mudah dipahami.
5. Menulis bebas tanpa takut salah : Pada tahap ini, siswa diberikan kebebasan penuh untuk menuangkan ide sesuai dengan kerangka tanpa merasa khawatir akan kesalahan penulisan, tata bahasa, atau struktur, fokus utama adalah menyalurkan ide terlebih dahulu serta perbaikan dan pengeditan baru dilaksanakan setelah tulisan selesai.

2.1.9 Prinsip-prinsip *Quantum Writing*

a. Tandur (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)

1. Tumbuhkan : Menumbuhkan minat dan motivasi siswa menulis
Alami : Memberikan pengalaman langsung kepada siswa
2. Namai : Memberikan konsep atau nama terhadap pengalaman yang diperoleh
3. Demonstrasikan : Menunjukkan cara penerapan konsep

4. Ulangi : Mengulang latihan untuk memperkuat pemahaman
 5. Rayakan : Memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa
- b. Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif : Deporte (2010) menekankan pentingnya lingkungan fisik dan mental yang mendukung proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif meliputi tata ruang yang nyaman, musik yang tepat, dan suasana yang rileks.
 - c. Penggunaan Musik dan Relaksasi : Musik dapat membantu menciptakan suasana yang rileks dan merangsang kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa music klasik atau instrumental dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berpikir kreatif
 - d. Teori Pembelajaran Konstruktivisme : Metode *Quantum Writing* sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi social dan konstruksi pengetahuan secara aktif oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran menulis, siswa membangun kemampuannya melalui pengalaman langsung, kolaborasi dengan teman, dan bimbingan guru.
 - e. Teori Multiple Intelligence : Howard Gardner (1983) mengemukakan teori kecerdasan majemuk yang mencakup berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan *linguistic*. *Quantum Writing* mengakomodasi berbagai tipe kecerdasan siswa melalui penggunaan music (kecerdasan musical), visualisasi (kecerdasan spasial), dan intraksi sosial (kecerdasan interpersonal)

2.1.10 Keunggulan Metode *Quantum Writing*

1. Meningkatkan Motivasi dan Minat : Menulis tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan kegiatan yang menyenangkan dan mengalir, sehingga memicu antusiasme siswa.
2. Mengatasi *Writer's Block* (Kemacetan Menulis) : Dengan teknik *Clustering* (pemetaan gagasan) dan menulis cepat, siswa lebih mudah mengeluarkan ide tanpa terhambat rasa takut salah.
3. Meningkatkan Kreativitas : Lingkungan belajar yang santai dan suportif (musik, lingkungan positif) memungkinkan siswa berpikir lebih kreatif dan orisinal.
4. Berpusat pada Siswa (*Student-Centered*) : Metode ini memaksimalkan bakat alami dan kemampuan individu, memungkinkan mereka memilih gaya menulis sendiri.
5. Hasil Lebih Sistematis dan Jelas : Melalui tahapan terstruktur—persiapan, draf kasar, berbagi, revisi, editing, hingga penulisan kembali—hasil tulisan siswa menjadi lebih terorganisir.

2.1.11 Kelemahan Metode *Quantum Writing*

1. Membutuhkan Persiapan Guru yang Intensif : Guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menyediakan alat peraga, dan seringkali membutuhkan iringan musik (pendekatan *multisensori*).
2. Potensi Kebingungan Ejaan (Tahap Awal) : Karena fokus pada aliran ide (*drafting*), siswa sering kali mengabaikan ejaan, tanda baca, dan tata

bahasa pada tahap awal, yang membutuhkan koreksi ketat di tahap revisi.

3. Waktu yang Cukup Lama : Proses yang komprehensif dari *clustering* hingga revisi dan editing membutuhkan waktu lebih lama dibanding metode ceramah konvensional.
4. Memerlukan Pendampingan *Intensif* : Fase revisi dan perbaikan (tahap "Hebat") memerlukan bimbingan guru agar siswa benar-benar memahami perbaikan yang diperlukan.
5. Ketergantungan pada Kondisi Lingkungan : Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru menciptakan lingkungan yang kondusif (fisik dan emosional).

2.2 KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian Tentang Efektivitas Metode *Quantum Writing* Penelitian Sari dan Purnama (2019) yang berjudul pengaruh metode *quantum writing* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD” menunjukkan bahwa : Terdapat peningkatan signifikansi kemampuan menulis siswa terhadap setelah penerapan metode *quantum writing*, adapun nilai Rata-rata nilai pretest 65,5 meningkat menjadi 78,2 pada *posttest*, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran menulis. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode Quantum Writing untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Perbedaan

penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian terdahulu kepada siswa SD, sedangkan penelitian sekarang difokuskan pada siswa SMA. Perbaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode *quantum writing* pada jenjang SMA yang memiliki tuntutan kemampuan berpikir, penguasaan kosakata, dan pengembangan paragraf yang lebih kompleks, serta penekanan pada kualitas dan kedalaman teks deskripsi.

2. Penelitian Wahyuni dan Sutrisno (2020) dengan judul “Implementasi *Quantum Writing* dalam pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMP”, Metode *Quantum Writing* efektif meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, adapun peningkatan terjadi pada aspek organisasi ide, penggunaan Bahasa, dan kreativita, aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat sebesar 25%. Persamaannya dengan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode *Quantum Writing* dan menekankan peningkatan kreativitas serta aktivitas siswa. Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada teks eksposisi di SMP, sedangkan penelitian sekarang berfokus menulis teks deskripsi di SMA. Perbaruan penelitian ini terletak pada fokus penulisan teks deskripsi di SMA yang menekankan kemampuan menggambarkan objek secara detail dan imajinatif melalui pendekatan *Quantum Writing*.
3. Penelitian Tentang Pembelajaran Teks Deskripsi Penelitian Rahmawati (2018) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa

Kelas VII SMP” menunjukkan: kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang tetap, aspek yang paling meningkat kelengkapan struktur teks dan ketepatan penggunaan ciri kebahasaan, Motivasi belajar siswa meningkat signifikan, persamaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dan motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, dimana penelitian Rahmawati menggunakan model berbasis masalah, sedangkan penelitian sekarang menerapkan metode *Quantum Writing*. Perbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Quantum Writing* yang menekankan aspek emosional, kreativitas, dan suasana belajar menyenangkan sebagai alternatif peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi.

4. Penelitian Pratiwi dan Handayadi (2021) dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam, Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP” mengidentifikasi : Kesulitan utama siswa mengembangkan ide, mengorganisasi struktur teks, dan penggunaan kata sifat yang tepat, Diperlukan metode pembelajara yang dapat mengatasi kesulitan tersebut, Lingkungan pembelajaran yang kondusif sangat terpengaruh terhadap hasil belajar. Persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama mengidentifikasi kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi, Namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya mengidentifikasi kesulitan, sementara penelitian

sekarang juga memberikan solusi konkret dengan menerapkan metode *Quantum Writing*. Perbaruan penelitian ini terletak pada pemberian solusi konkret melalui penerapan metode *Quantum Writing* untuk mengatasi kesulitan menulis teks deskripsi siswa.

5. Penelitian Tentang *Quantum Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa
Penelitian Mulyadi dan Sari (2020) berjudul “Penerapan *Quantum Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” menemukan :
Quantum learning efektif meningkatkan presentasi belajar Bahasa Indonesia, Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, Kreativitas dan keaktifan siswa meningkat signifikansi. Persamaannya dengan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama berlandaskan dengan konsep *Quantum Learning* yang menerapkan dan menekankan pembelajaran menyenangkan dengan kreatif. Perbedaanannya penelitian terdahulu itu berfokus pada *Quantum Learning* secara umum, sementara penelitian sekarang mengembangkan penerapan metode *Quantum Writing* khusus untuk kemampuan menulis teks deskripsi. Perbaruan penelitian ini terletak pada pengkhususan konsep *Quantum Learning* menjadi metode *Quantum Writing* yang difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi.

6. Penelitian Dewi S..I Iestari dan Putri, A (2019) Dengan judul “Efektivitas Metode *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA” menunjukkan: Terdapat perbedaan signifikan antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol, Aspek kreativitas dan originalitas karya siswa meningkat, Siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui tulisan. Persamaannya penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama dilakukan di tingkat SMA dan sama-sama menekankan kreativitas serta kepercayaan diri menulis teks deskripsi. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada keterampilan menulis cerpen, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada kemampuan menulis teks deskripsi dengan metode *Quantum Writing*. Perbaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode *Quantum Writing* untuk menulis teks deskripsi dengan penekanan pada ketepatan penggambaran objek, pemilihan diksi, dan struktur teks.

